

RESISTENSI PARA TOKOH PEREMPUAN DALAM FILM YUNI: KAJIAN FEMINISME KEKUASAAN

Daris Dzulfikar¹⁾

*Penciptaan Seni Videografi
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Suryodiningratan No 8, Mantrijeron, Yogyakarta 55143 Indonesia
Email : darisdzulfikar@gmail.com*

ABSTRACT

*This study examines how the resistance of female characters against patriarchal culture has been deeply rooted in the environment of Yuni's film. This study uses a qualitative descriptive method using the feminism theory of power from Naomi Wolf which was written in her book titled *Fire with Wire* and published in 1993. The basis of this theory is used to analyze the efforts of the female character in Yuni's film to fight all forms of repression in her environment. In Yuni's film, it is illustrated that there is still much female characters who are interesting to be reviewed further. The purpose of this study is to provide a description of the forms of resistance experienced by the female characters in Yuni's film as an effort to break the patriarchal culture and fight for rights or choices in their life. This study founds four points of women's resistance in Yuni's film, all of them are based on the principle of power feminism. The points of resistance is represented in the characters who brave to make life choices, stick to the decisions they choose and brave in conveying opinions that are in accordance with their thoughts.*

Keywords : *Film Yuni, Kamila Andini, Women's Resistance, Power Feminism, Film Studies*

ABSTRAK

*Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana resistensi tokoh perempuan melawan budaya patriarki yang telah mengakar kuat di lingkungan yang digambarkan pada film Yuni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori feminisme kekuasaan dari Naomi Wolf yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *Fire with Wire* dan diterbitkan pada 1993. Dasar dari teori ini digunakan untuk menganalisis upaya tokoh perempuan dalam film Yuni untuk melawan seluruh bentuk represi yang hadir di lingkungannya. Pada film Yuni ini, digambarkan bawa masih banyak penindasan yang dilakukan pada tokoh perempuan yang menarik untuk diulas lebih lanjut. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan tokoh-tokoh perempuan di film Yuni sebagai upaya untuk mendobrak budaya patriarki dan memperjuangkan hak atau pilihan dalam hidupnya. Penelitian ini menemukan empat bentuk resistensi perempuan yang ada di dalam film Yuni, dimana semuanya didasarkan pada prinsip feminisme kekuasaan. Bentuk resistensi tersebut tergambar pada para tokoh yang berani mengambil pilihan hidup, tetap berpegang teguh pada keputusan yang dipilih dan vokal atau berani dalam menyampaikan opini dan pendapat yang sesuai dengan pemikirannya.*

Kata Kunci : *Film Yuni, Kamila Andini, Resistensi Perempuan, Feminisme Kekuasaan, Kajian Film*

1. Pendahuluan

Hak asasi adalah sesuatu yang melekat pada setiap manusia sejak lahir dan tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun. Hal tersebut menjadi keharusan untuk dipenuhi agar setiap manusia dapat memiliki kehidupan yang layak. Hak asasi manusia dapat didefinisikan keberhasilannya ketika manusia telah terbebas dari otoritas manusia lainnya dan tidak berada di bawah kehendak manusia lain tanpa persetujuan dari dirinya sendiri (Hayden, 2001).

Sayangnya, praktik hak asasi manusia berkata lain, tidak semua individu memperoleh kebebasan yang sama. Sehingga, diskriminasi tetap dapat dirasakan oleh individu, utamanya yang berada dalam status minoritas berdasarkan latar belakang suku, ras, gender dan kekuasaan yang dianutnya. Salah satunya, budaya patriarki di kehidupan sosial yang seringkali memposisikan perempuan sebagai subordinat di bawah kekuasaan laki-laki. Praktiknya secara marginal juga dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari. Seringkali, perempuan diposisikan dalam posisi tidak menguntungkan melalui subordinasi, marginalisasi, stereotip dan memunculkan kekerasan serta sosialisasi patriarki dalam kehidupan (Fakih, 2013).

Dalam pandangan teori penindasan gender, terciptanya subordinasi terhadap perempuan adalah hasil dominasi laki-laki dimana laki-laki terbiasa mendapatkan posisi untuk mengontrol, menaklukkan, memanfaatkan dan melakukan penindasan terhadap perempuan. Lebih lanjut, dominasi ini berhasil ketika adanya penguasaan terhadap pihak atau individu lainnya yang dianggap lebih dominan dari pihak lainnya. Sistem atau pola penindasan ini membuat perempuan terus menerus berada pada kendali untuk digunakan, ditaklukkan dan ditindak laki-laki dalam konsep patriarki (Muzakka, 2020).

Bentuk patriarki terbagi berdasarkan lingkungan terjadinya budaya tersebut yang meliputi patriarki publik dan privat (Bhasin, 1996). Hal ini dikarenakan seringkali peran perempuan diletakkan pada ranah domestik dan disingkirkan dari peran-peran penting pada sektor publik. Adanya pembatasan peran ini membuat peran laki-laki lebih dominan sehingga melemahkan peran wanita dalam arena publik serta memarginalkan peranan wanita di area tersebut.

Kedua jenis patriarki yang telah disebutkan di atas membuat adanya pergerakan untuk menentang dominasi laki-laki dalam ranah publik. Berbagai perjuangan feminisme ini menjadi langkah untuk mewujudkan emansipasi atau kesetaraan hak dengan laki-laki (Rokhmansyah, 2016). Dengan mewujudkan emansipasi, diharapkan dapat menguatkan peranan wanita di berbagai lini kehidupan publik.

Resistensi dipandang sebagai upaya melakukan perlawanan atau pertentangan terhadap stigma dan stereotip yang telah melekat pada perempuan sebagai suatu pertahanan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Maghfiroh & Zawawi, 2020). Adanya perlawanan terhadap tindakan diskriminasi ini

dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang terbengkalai akibat adanya perlakuan yang tidak adil antar gender. Perlawanan ini membutuhkan aksi nyata untuk menguatkan feminitas dengan menunjukkan kekuatan dan ketahanan perempuan di berbagai sektor kehidupan (Irianto, 2003).

Merujuk pada buku yang dituliskan Wolf dengan judul *Fire with Fire*, dituliskan pada penjabaran teori feminisme kekuasaan mampu mendorong perempuan untuk melakukan identifikasi dan menunjukkan kekuatan secara kolektif dibandingkan mengidentifikasi kerentanan dan kelemahan yang dirasakan dan dialami perempuan. Konsep feminisme kekuasaan yang dibawa Wolf membahas bagaimana perempuan sebagai individu dianggap tidak lebih baik juga tidak lebih buruk daripada laki-laki dan melakukan klaim terhadap adanya kesetaraan gender (Wolf, 1993). Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gender yang lebih dominan dan lebih tinggi dibanding gender yang lain. Begitu pula kekuasaan yang dianutnya sudah seharusnya memiliki kesetaraan sehingga tidak terjadi potensi untuk saling melakukan penindasan dan eksploitasi.

Dalam film, konsep patriarki dan feminisme banyak diangkat oleh sutradara perempuan. Tak terkecuali Kamila Andini, yang kerap kali membawa tema ini sebagai kritik atas budaya patriarki yang masih mengakar pada lini kehidupan masyarakat. Diantaranya tergambar dalam film *Yuni*, film ini memiliki banyak contoh resistensi perempuan yang menarik untuk diulas. Dalam film ini ditemukan banyak bentuk penindasan yang dilakukan terhadap para tokoh perempuan. Penelitian ini berfokus pada upaya atau resistensi para tokoh perempuan dalam memperjuangkan haknya maupun pilihan dalam hidupnya.

Melalui latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah tentang bagaimana bentuk perlawanan atau resistensi yang dilakukan perempuan guna menghadapi represi dari lingkungan sekitar guna melawan budaya patriarki yang digambarkan memiliki kekuasaan dominan pada Film *Yuni*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif guna memberikan data deskriptif menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian yang diamati (Moleong, 2018). Sumber data dari penelitian ini adalah film karya Kamila Andini yang dirilis pada tahun 2021 dengan judul *Yuni*. Sumber data diakses peneliti pada layanan streaming legal Disney+ Hotstar didukung dengan referensi lain yakni studi pustaka untuk memberikan data pendukung dan pengembangan data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan sebagai instrumen untuk menjawab dan menyelesaikan masalah pada penelitian ini. Berikut adalah tahapan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data:

1. Melakukan pengamatan pada setiap adegan dan percakapan dalam film *Yuni*.

2. Melakukan pencatatan adegan yang relevan secara rinci dan deskriptif.
3. Melakukan pencarian data pendukung melalui studi pustaka seperti jurnal artikel dan buku terkait.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul lalu dianalisis secara deskriptif dengan basis teori feminisme kekuasaan dari Naomi Wolf. Proses analisis data ini dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan data-data yang relevan dengan penelitian ini.
2. Melakukan pemilahan, pengelompokan dan analisis data sesuai dengan bentuk resistensi dari perspektif teori feminisme kekuasaan dari Naomi Wolf.
3. Melakukan penarikan kesimpulan data yang telah dianalisis sebagai jawaban dari rumusan masalah.

2. Pembahasan

Film Yuni dirilis di Indonesia pada tahun 2021 karya sutradara ternama Indonesia yaitu Kamila Andini, setelah ditayangkan untuk pertama kalinya di *Toronto International Film Festival 2021*. Proyek Film ini mulai disiapkan sejak tahun 2017 oleh rumah produksi Fourcolours Films dan Starvision Plus, diproduksi oleh Ifa Isfanyah. Jauh sebelum film ini diproduksi, skenarionya banyak mengikuti *funding* dan pembiayaan untuk mengembangkan isi ceritanya, sehingga ketika filmnya dirilis cukup banyak mendapatkan penghargaan dan apresiasi.

Apresiasi dan penghargaan yang didapatkan film Yuni antara lain adalah menjadi perwakilan Indonesia untuk kategori *Best International Feature Film* di Piala Oscar 2021. Keberhasilan yang diraih Film Yuni lainnya adalah mendapatkan penghargaan Pemeran Utama Perempuan Terbaik pada Piala Citra, *Platform Prize* pada *Toronto International Film Festival*, *Snow Leopard for Best Actress* pada *Asian World Film Festival USA 2021*, *Silver Yusr Award Best Actress* pada *Red Sea International Film Festival*, *Silver Hanoman Award* pada *Jogja Netpac Asian Film Festival*, Aktris Pilihan dalam Festival Film Tempo, Film Bioskop Terpilih dalam Piala Maya, dan Film Bioskop Terpuji pada gelaran Festival Film Bandung (Fourcolours Film, 2021).

Film Yuni tak lepas dari tangan dingin seorang Kamila Andini, ia dikenal sebagai sutradara yang sering membuat film-film bertemakan tentang perempuan. Film-film yang disutradarai sebelumnya seperti *The Mirror Never Lies* (2011), *Sendiri Diana Sendiri - Following Diana* (2015), dan *Memoria* (2016) membahas tentang bagaimana perempuan berinteraksi dan bereaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Di tahun-tahun berikutnya setelah memproduksi *Memoria* (2016), Kamila Andini tetap konsisten membuat film yang bertemakan tentang perempuan, salah satunya adalah Film Yuni.

Ber cerita tentang seorang anak Sekolah Menengah Atas yang bernama Yuni. Ia tinggal dalam lingkungan yang padat penduduk dan berlatar belakang Sunda. Yuni memiliki mimpi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, suatu hari ia dilamar oleh pria yang tak dikenalnya, tentu ia menolaknya. Tindakannya ini menjadi bahan pergunjungan orang-orang di sekitarnya. Ketika lamaran kedua datang, Yuni masih bersikukuh untuk menolak demi cita-cita. Namun, penolakan yang dilakukannya secara berkali-kali pada lamaran yang datang membuat Ia dihantui kekhawatiran tidak akan pernah menikah sesuai dengan mitos yang beredar dalam adat yang dipercayai lingkungannya.

Pada film Yuni, banyak tergambar resistensi perempuan yang diungkapkan pada hubungan antar tokoh yang berinteraksi di dalamnya. Naomi Wolf (Wolf, 1993) menjelaskan prinsip feminisme kekuasaan terbagi atas:

1. Perempuan dinilai sama berharga layaknya laki-laki. Lebih lanjut, Wolf menjelaskan bahwa tidak ada gender yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Sehingga, taraf hidup perempuan sudah seharusnya dibentuk sama baiknya layaknya laki-laki.
2. Perempuan dapat menentukan jalan kehidupannya. Tidak ada orang lain yang dapat menghalangi jalan orang lainnya karena alasan ras, gender maupun orientasi seksual yang dianutnya.
3. Pengalaman perempuan memiliki kesetaraan dengan laki-laki. Dalam prinsip feminisme kekuasaan, tidak boleh ada orang yang mendiskreditkan atau menganggap pengalaman orang lain sebagai sesuatu yang tidak berharga berdasarkan gender. Semua pengalaman memiliki nilai yang berharga dan arti sendiri bagi pelaku-pelakunya.
4. Mengatakan kebenaran adalah hak perempuan untuk berbagi tentang pengalaman hidupnya. Begitu pula kebebasannya dalam berpendapat dan menyatakan opini tanpa adanya tuntutan, tekanan dan dikte dari orang lain berdasarkan gendernya.
5. Perempuan berhak mendapatkan hal yang tidak cukup untuk ia dapatkan, meliputi penghormatan dari orang lain, kehormatan dari diri sendiri, pendidikan, rasa aman, kesehatan, dan materilain seperti uang.

Penelitian ini menemukan adanya empat adegan atau *scene* yang dianalisis sebagai representasi perlawanan tokoh-tokoh perempuan pada Film Yuni untuk menghadapi adanya tekanan dari lingkungannya. Analisis ini didasarkan pada prinsip feminisme kekuasaan yang dicetuskan oleh Wolf.

Resistensi Yuni Terhadap Budaya

Resistensi perempuan dihadirkan dalam adegan permulaan dalam film ini, ketika Yuni tiba-tiba didatangi

oleh pemuda bernama Iman yang berprofesi sebagai pegawai pabrik. Pemuda itu datang bersama keluarganya dan berniat melamar Yuni. Yuni tidak langsung menjawab lamaran tersebut karena terhalang ketentuan beasiswa kuliah yang direkomendasikan Bu Lilis yang mensyaratkan Yuni tidak boleh menikah. Hingga pada suatu hari ia bertemu lagi dengan Iman di pinggir pabrik dan menanyakan alasan kenapa melamarnya. Iman justru menanggapi dengan gurauan, kemudian percakapan tersebut berakhir dengan Yuni mengatakan jika menolak lamaran tersebut.



Gambar 1. Iman melamar Yuni (Fourcolours Films & Andini, 2021).

Keesokan harinya, Yuni menjadi bahan pembicaraan dan gosip dari teman-teman sekolahnya yang mendengar kabar bahwa ia menolak lamaran. Temannya berpikir bahwa pria yang ditolak lamarannya tersebut tidak sesuai dengan standar Yuni. Teman yang menggosip dirinya bilang kalau berada di posisinya akan menerima lamaran tersebut, harusnya Yuni bersyukur. Mendengar dirinya menjadi bahan pembicaraan di antara teman-temannya, Yuni hanya diam menanggapi.



Gambar 2. Yuni menjadi bahan pembicaraan di sekolahnya (Fourcolours Films & Andini, 2021).

Kemudian di pertengahan film, diperlihatkan juga ada pria tua yang melamar Yuni. Pria tua tersebut bernama Mang Dodi, ia sudah memiliki istri dan ingin menjadikan Yuni sebagai istri keduanya. Pria tersebut memberi jaminan sebesar 25 juta rupiah jika Yuni menerima lamaran tersebut, bahkan menjanjikan akan menambahkannya sebanyak 25 juta rupiah lagi setelah menikah jika Yuni terbukti masih perawan. Kabar jika Yuni kembali dilamar sampai di telinga teman-temannya di sekolah, lagi lagi Yuni menjadi bahan pembicaraan. Teman-temannya bilang kalau menolak lamaran sebanyak 2 kali merupakan hal pamali. Yuni gelisah karena hal ini menjadi bahan gunjingan dalam sekolahnya. Namun cita-cita Yuni yang ingin melanjutkan bersekolah ke perguruan tinggi menguatkannya dan tetap berpegang teguh akan aturan yang tidak memperbolehkan menikah terhadap siswa yang akan *apply* beasiswa perguruan tinggi. Akhirnya Yuni juga menolak lamaran dari pria tua ini dan

mengembalikan uang 25 juta rupiah yang telah diberikan padanya.



Gambar 3. Mang Dodi melamar Yuni dengan jaminan uang 25 juta rupiah (Fourcolours Films & Andini, 2021).

Dalam film Yuni, resistensi perempuan dihadirkan dalam adegan dimana Yuni menolak lamaran yang diajukan oleh Iman dan Mang Dodi. Hal tersebut juga sebagai representasi perlawanan Yuni atas budaya dan pamali yang hadir di masyarakat daerahnya bahwa tidak boleh menolak lamaran sebanyak dua kali.



Gambar 4. Yuni menolak lamaran pertama dari Iman (Fourcolours Films & Andini, 2021).



Gambar 5. Yuni menolak lamaran kedua dari Mang Dodi (Fourcolours Films & Andini, 2021).

Resistensi Yuni terhadap Pak Damar

Resistensi perempuan selanjutnya terjadi antara karakter Yuni terhadap karakter Pak Damar. Resistensi tersebut dimulai dari adegan dimana Yuni mendapat represi dari Pak Damar, guru bahasa indonesianya. Hal tersebut berawal dari ketidaksengajaan Yuni melihat Pak Damar mencoba-coba memakai kerudung di kamar ganti sebuah toko. Yuni yang awalnya kagum atas sosok Pak Damar kemudian kecewa atas kejadian tersebut. Sejak kejadian tersebut, Pak Damar perlahan lahan mulai merepresi Yuni. Hal tersebut tergambar ketika suatu hari Pak Damar datang ke rumah Yuni dan melamarnya. Bentuk represi lain juga ditunjukkan ketika Pak Damar berbisik kepada Yuni bahwa apa yang dilihat Yuni di ruang ganti tersebut tidak nyata. Di sekolah, Yuni juga mendapatkan represi dari Pak Damar. Syarat nilai yang harus dipenuhi Yuni untuk mendapatkan beasiswa terhalang oleh nilai bahasa indonesianya yang kurang bagus, padahal Yuni selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan Pak Damar. Pak Damar berbuat demikian

karena ia ingin membujuk Yuni agar mau menikah dengannya.



Gambar 6. Yuni mendapatkan represi dari Pak Damar (Fourcolours Films & Andini, 2021).

Pada akhir film, diperlihatkan Yuni melakukan perlawanan terhadap represi yang dilakukan oleh Pak Damar. Hal tersebut direpresentasikan ketika Yuni kabur meninggalkan Pak Damar dan prosesi akad nikah. Ia meninggalkan sebuah kertas berisi puisi Hujan Bulan Juni di dalam kamarnya.



Gambar 7. Pak Damar membaca puisi dari Yuni (Fourcolours Films & Andini, 2021).

Resistensi Bu Lilis terhadap Kepala Sekolah

Adegan dalam film Yuni yang menunjukkan resistensi perempuan juga tergambar dalam scene dialog antara Bu Lilis dan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah memberikan teguran kepada Bu Lilis karena menurutnya ia terlalu banyak memberi harapan kepada siswa untuk mimpi terlalu tinggi. Bahkan, kepala sekolah berpendapat bahwa orang tua siswa akan lebih memilih menikahkan anaknya daripada menyekolahkan ke perguruan tinggi. Hal seperti ini masih bahkan masih banyak kita temui dalam lingkungan kita sehari-hari. Seakan-akan hal tersebut menjadi batasan bagi seorang guru untuk bertindak dalam membimbing siswanya, seolah olah apapun hal yang dilakukan guru adalah sebuah kesalahan.



Gambar 8. Bu Lilis ditegur oleh Kepala Sekolah (Fourcolours Films & Andini, 2021).

Yuni yang mendengar percakapan ini menjadigelisah terhadap represi yang dilakukan kepala sekolah kepada Bu Lilis, karena hanya Bu Lilis yang selama ini selalu mendukung kemauan dan cita-cita Yuni yang ingin

melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, bahkan Bu Lilis lah yang menawarinya beasiswa untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.

Di babak akhir film diperlihatkan sebuah resistensi dari Bu Lilis, ia memberitahu kepada seluruh murid bahwa ia akan berhenti mengajar di sekolah tersebut untuk kemudian melanjutkan pendidikan magister. Hal ini seakan membalikkan pernyataan kepala sekolah kepadanya dan membuktikan kepada kepala sekolah bahwa tidak ada yang bisa menghalangi seseorang untuk menggapai mimpi setinggi-tingginya.

Resistensi Suci terhadap Mantan Suaminya

Suci merupakan karakter unik yang hadir dalam film Yuni. Ia digambarkan sangat nyentrik di film ini. Perkenalannya dengan Yuni membuka *background* apa yang sebenarnya terjadi dalam hidupnya hingga ia harus berjuang sendirian saat ini. Suci mengalami trauma atas perlakuan mantan suaminya. Suci menikah muda, ia tidak bisa hamil dan suaminya malu jika istrinya tidak bisa dibuahi. Mantan suaminya kemudian melakukan KDRT dan menceraikan Suci. Alih-alih mendapatkan dukungan keluarga, Suci malah dituduh membuat fitnah terhadap mantan suaminya, ia diusir keluarganya dan dibilang tidak bersyukur. Sekarang, ia memutuskan untuk hidup sendiri secara mandiri dengan membuka salon kecantikan yang berlokasi di pasar. Resistensi yang dilakukan Suci terhadap kuasa atas mantan suaminya dengan menunjukkan bahwa ia dapat hidup sendiri dan berdikari.



Gambar 9. Suci menceritakan kisah hidupnya kepada Yuni (Fourcolours Films & Andini, 2021).

3. Kesimpulan

Realita berdasarkan penggambaran budaya dalam Film Yuni karya sutradara Kamila Andini menceritakan tentang ketimpangan hak asasi perempuan oleh lingkungan sekitar, baik dari sekolah, masyarakat maupun keluarga yang dapat berpengaruh pada kehidupan seseorang perempuan. Sehingga untuk mempertahankan hak asasinya, menurut kajian feminis, perempuan harus melakukan resistensi atau sebuah perlawanan.

Penelitian ini menemukan bentuk-bentuk resistensi perempuan yang didasarkan pada prinsip feminisme kekuasaan. Seperti bagaimana para tokoh perempuan dalam Film Yuni melakukan perlawanan atau resistensi berupa keberanian untuk mengambil pilihan hidup, tetap berpegang teguh pada keputusan yang dipilih dan vokal atau berani dalam menyampaikan opini dan pendapat yang sesuai dengan pemikirannya.

Daftar Pustaka

- Bhasin, K. (1996). *Menggugat Patriarki, Pengantar tentang Persoalan Dominasi terhadap Kaum Perempuan (terjemahan)*. Yayasan Bentang Budaya.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Belajar.
- Hayden, P. (2001). *The Philosophy of Human*. Paragon House.
- Irianto, S. (2003). *Perempuan di antara Berbagai Pilihan Hukum*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fourcolours Films, & Andini, K. (2021). *Yuni*. Disney+ Hotstar.
- Maghfiroh, D. L., & Zawawi, M. (2020). Resistensi Perempuan dalam Film *For Sama*: Kajian Timur Tengah Perspektif Feminisme Naomi Wolf. In *NUSA* (Vol. 15, Issue 4).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakka, M. (2020). The Gender Equality Struggles in The Novel of Perempuan Berkalung Sorban and Gadis Pantai. *Jurnal Ilmu Sastra*, 8(2). <https://doi.org/10.22146/poetika.60528>
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Penerbit Garudhawaca.
- Wolf, N. (1993). *Fire with Fire: The New Female Power and How It Will Change the 21st Century*. Random House.
- Fourcolours Film. (2021). *Yuni (film)* - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. [https://id.wikipedia.org/wiki/Yuni_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Yuni_(film))